

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini dijabarkan data hasil penelitian yang berupa paparan data Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, b) paparan data dan temuan situs di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, dan, c) temuan lintas situs.

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Situs Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

Setelah peneliti mengumpulkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Pada bagian ini diuraikan data tentang: 1) Gambaran umum PPHM SGJ, 2) Tahap persiapan implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM SGJ, 3) Strategi implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM SGJ, 4) implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM SGJ 5) Hasil Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM SGJ. 6) temuan situs di PPHM SGJ.

#### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sunan Gunung Jati**

##### **a. Letak Geografis**

PPHM Sunan Gunung Jati terletak di Jl. Raya Gg. 1 PDAM Ngunut. Desa Ngunut, Kec. Ngunut, di Kab. Tulungagung, Jawa

Timur. Pondok yang berlokasi di Desa Ngunut, dan jarak tempuh dari kota tidaklah jauh kita-kira 15 menit. PPHM sunan Gunung Jati merupakan salah satu unit dari beberapa pondok di Ngunut, yang notabeneanya adalah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut (YP2N).

Adapun Unit yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut (YP2N) meliputi PPHM Sunan Giri, PPHM, Sunan Gunung Jati, PPHM Sunan Pandanaran, PPHM Sunan Kalijaga, dan induknya adalah MHM Pusat.

b. Keadaan Tenaga Pengajar

Di PPHM Sunan Gunung Jati tenaga pengajar adalah 2 pengasuh dan dibantu oleh 40 asatidz yang berstatus muqim dan laju.

c. Keadaan Santri

Jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren PPHM Sunan Gunung Jati pada saat penelitian dilaksanakan berjumlah 593 orang santri. Sebagian besar santri berasal dari wilayah Kabupaten Tulungagung, Blitar, Kediri, Trenggalek dan sebagian dari Mojokerto, Nganjuk dan luar tanah Jawa. Santri semua diwajibkan muqim tidak ada yang laju, sekolah formal berada di dalam pondok dibawah naungan Yayasan Pondok Peantren Ngunut (YP2N).

d. Visi dan Misi

Visi: PPHM sunan Gunung Jati memiliki visi menjaikan santri berpendidikan islam ‘ala ahli sunnah wal jama’ah yang maju dan berkualitas

Misi:

- 1) Mendidik manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan beramal sholeh
- 2) Mendidik manusia yang menguasai iptek dan imtaq serta memiliki life skill yang bermanfaat di masyarakat.

**2. Tahap Persiapan Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Tahap persiapan ini merupakan tahap yang paling utama bagi seorang guru dan murid sebelum implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim ini diterapkan di lapangan:

Menurut Ust. Miftahul Huda” tahap pertama sebelum penerapan Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim adalah pertama, memberikan pemahaman kepada murid tentang isi kitab Adabul’alim wal muta’alim. Kedua, pesan yang disampaikan oleh KH. Asy’ari harus selalu diingat agar dapat difahami karena sangat pentingnya isi kitab tersebut, ketiga, mengolah mindset agar murid selalu mengedepankan akhlak dimanapun dan kapanpun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ust. Miftahul Huda pada tanggal 12 juni 2020. Pukul 20.00 WIB di PPHM SGJ Ngunut.

Dengan pertanyaan yang sama, Ust. Miftahul Minan juga menjelaskan:

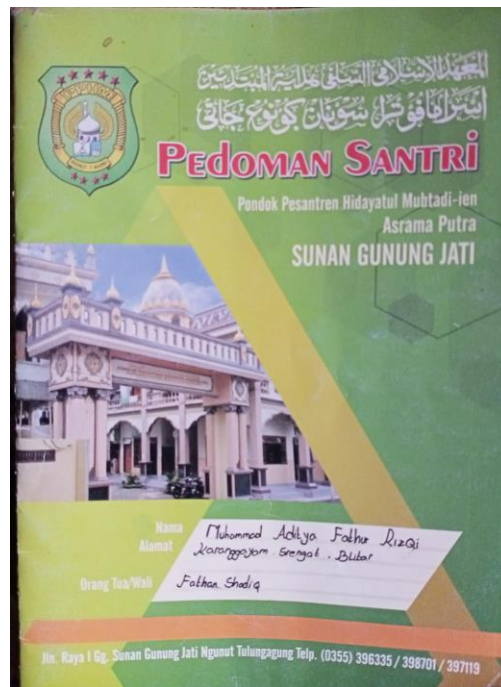
Pertama sebelum diterapkannya Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim adalah penanaman pola fikir yang baik tentang akhlakul karimah sehingga dapat menyatu kedalam tubuh dan menjadi kebiasaan yang baik, sehingga apabila kita melakukan sesuatu kita dapat terbiasa dengan yang namanya kahlakul karimah, contohnya: berjalan di depan guru murid harus merunduk, mebawa kitab dengan diangkat di atas pusar, dll. kedua, pemberian pemahaman isi kitab Adabul’ Alim wal Muta’alim, ketiga, isi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim harus ditulis dan dibuat sedemikian ruapa aga menjadi tata tertib di Pondok Pesantren.<sup>2</sup>

Jadi, peneliti menyimpulkan dari kedua informan diatas, bahwa yang terpenting dalam tahap persiapan Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim adalah:

Pertama, harus adanya pemahaman dan pola fikir tentang akhlakul karimah bahwa adab itu nomersatu, kedua. Menjelaskan poin-poin yang ada di kitab kepada murid, ketiga. Mencantumkan isi Kitab Adabul ‘alim wal Muta’alim ke dalam bentuk tatatertib agar menjadi pengingat dan pedoman untuk santri.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Minan, tanggal 13 juni 2020. Pukul 21.30 WIB di PPHM SGJ Ngunut



Gambar 4.1 : Buku Pedoman Santri<sup>3</sup>

Seperti peneliti lihat, bahwa dalam tahap persiapan implementasinya, peneliti memahami bahwa setiap ustadz dalam persiapan pembelajarannya memang yang pertama dikedepankan adalah pola pikir santri dalam menanamkan akhlak, biasanya di awal tahun ajaran baru diadakan sosialisasi dengan seluruh santri guna untuk menjelaskan peraturan-peraturan pondok dan sekaligus ta'arufan dengan pengurus dan asatidz.<sup>4</sup>

Selanjutnya, mengenai tindakan guru bila santri kurang faham tentang implementasi kitab Adabul ' Alim wal Muta'alim.

<sup>3</sup> Dokumentasi Buku pedoman santri PPHM. 20 juli 2020. Pukul. 16.30 WIB . di PPHM SGJ Ngunut

<sup>4</sup> Observasi di lingkungan PPHM SGJ Ngunut, 14 Juni 2020. Pukul 21.00 WIB. Di PPHM SGJ Ngunut

Ust. Miftahul Huda menjelaskan, guru merupakan seorang panutan bagi santri, jadi “ seharusnya guru selalu bersikap sopan dan menjaga muru’ahnya agar selalu menjadi panutan yang baik bagi murid, lagi, ketika di kelas maupun di luar kelas seorang guru harus selalu menegedepankan uswatun hasanah, karena usatun hasanah merupakan metode yang bagus agar murid selalu manut kepada kita”.

Ust. Miftahul Minan juga menjelaskan bahwasannya : kita harus belajar dengan orang-orang terdahulu yang selalu mengedepankan akhlakul karimah, contoh kecil KH. M. Ali Shodiq Uman (pendiri PPHM Ngunut), beliau merupakan ulama yang kemanapun beliau berada selalu mengedepankan akhlak, bahkan tawadlu’nya sangat luar biasa. Permula dari itu setidaknya kita juga memberikan arahan-arahan kepada murid kita agar selalu memotivasi dan memberikan nasihat tentang akhlakul karimah dengan melihat cerita beberapa tokoh ulama.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Minan, tanggal 13 juni 2020. Pukul 21.30 WIB di PPHM SGJ Ngunut



Gambar 4.2 : Sosialisasi tata tertib kepada santri <sup>6</sup>

Jadi, peneliti memahami bahwa yang dijelaskan oleh kedua informan di atas mengenai sikap seorang guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada santri:

Pertama, pentingnya sikap *uswatun hasanah* yang dilakukan seorang guru, kedua, memotivasi siswa dengan menceritakan kisah para ulama-ulama terdahulu contohnya; kisah alm. KH. M. Ali Shodiq Umman, beliau merupakan muasis yang sangat terkenal dengan ketawadluannya.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Sosialisasi kepada santri PPHM SGJ . 14 juni 2020. Pukul. 16.30 WIB . di PPHM SGJ Ngunut

### 3. Strategi Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati

Strategi merupakan hal yang penting agar tujuan suatu objek dapat terlaksana dengan baik, khususnya di bidang akhlakul karimah, peneliti tetap melakukan wawancara dengan Ust. Miftahul Huda dan Ust. Miftahul Minan;

Menurut Ust. Miftahul Huda selaku Kepala Pondok di Sunan Gunung Jati “ strategi yang dilakukan guru di sini dalam menanamkan akhlakul karimah adalah pertama mengkaji Kitab Adabul wal Muta’alim. Kedua, ketika di dalam kelas pembelajarannya menggunakan metode bandongan , guru membacakan makna lalu murid menuliskannya. ketiga, dibentuknya LDS (llaskar disiplin santri) yang bertugas membantu pihak pengurus pondok untuk mengoprak-oprak teman-santrinya agar tertib dan disiplin”<sup>7</sup>

“Menurut Ust. Miftahul Minan, dalam strategi penerapan Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim adalah ; kalau saya yang terpenting adalah lewat cerita para ulama’ karena cerita dapat membawa kita sedikit berimajinasi dan seolah kita tahu tentang kehidupan tokoh tersebut. Intinya, cerita merupakan hal penting bagi saya.”Dan lagi, kalo didalam kelas saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan isi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Huda tanggal 12 juni 2020. Pukul 20.00 WIB di PPHM SGJ Ngunut.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Minan, tanggal 13 juni 2020. Pukul 21.30 WIB di PPHM SGJ Ngunut



Jadi, strategi yang diterapkan di PPHM Sunan Gunung Jati menurut informan diatas adalah: Pertama, pentingnya sikap uswatun hasanah. Kedua, penggunaan metode bandongan dan ceramah di dalam kelas. Ketiga, memberikan motivasi murid melalui cerita para ulama terdahulu.

Terkait, pentingnya strategi di dalam maupun di luar kelas, peneliti juga menanyakan tentang tujuan pentingnya belajar Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim.

Ust. Miftahul Huda menjelaskan bahwa tujuan belajar Kitab Adabul ‘alim wal Muta’alim adalah agar kita dapat bersikap akhlaqul karimah dengan baik kepada siapapun, kepada ahli kitab, kepada ulama, kepada kitabnya, dll. Karena tujuannya seorang murid dalam yang dicari dari intisari ilmu adalah sebuah kemanfaatannya dan barokahnya.<sup>9</sup>

Ust. Miftahul Minan juga menjelaskan bahwa, pentingnya belajar Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim adalah kita dapat mengetahui bagaiman sikap atau akhlak yang baik dan yang buruk, yang pantas dan yang tidak untuk dilakukan. Karena tujuan seorang santri dalam mencari ilmu adalah mencari mendapatkan manfaat dan barokah dari ilmu tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Huda tanggal 12 juni 2020. Pukul 20.00 WIB di PPHM SGJ Ngunut.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Minan tanggal 13 juni 2020. Pukul 20.00 WIB di PPHM SGJ Ngunut.

Menurut peneliti setelah melakukan observasi, di PPHM Sunan Gunung Jati, memang menerapkan pembelajaran akhlak lewat kajian Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, dengan tujuan santri dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti juga menangkap bahwa penjelasan dari kedua informan adalah sebagai berikut;

Pertama, pentingnya belajar Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dengan tujuan agar mendapatkan ilmu yang manfa’at dan barokah dengan cara mengagungkan ahli ilmu, kitabnya, gurunya, dan lain sebagainya. Kedua, agar kita dapat mengetahui isi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dengan faham dan dapat menjadi pengingat untuk berperilaku di kehidupan sehari-hari.

#### **4. Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati**

Peneliti menanyakan terkait penerapan Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dengan menanyakan kepada informan :

Menurut Ust. Miftahul Huda penerapannya Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dilakukan dengan cara : “Pertama. Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di masukkan dalam kategori pelajaran diniyah artinya tidak dijadikan sebagai kurikulum pembelajaran. Kedua, waktu pengajiannya sore setelah sholat ‘ashar. Juga disetakan

---

<sup>11</sup> Observasi di lingkungan PPHM SGJ Ngunut, 14 Juni 2020. Pukul 21.00 WIB. Di PPHM SGJ Ngunut

dengan absensi meskipun bukan termasuk mata pelajaran kurikulum.”<sup>12</sup>

Menurut Ust. Miftahul Minan ;” dalam penerapannya Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim tidak dijadikan sebagai matapelajaran kurikulum, tetapi sebagai kitab penunjang. Dan waktu pengajiannya adalah setelah sholat ashar kira-kira pukul 16.00 WIB.<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait santri yang tidak masuk ngaji atau bolos, kadang juga ada yang tertidur pas waktu maknani.

Ust. Miftahul Huda menjelaskan bahwa: santri yang tidak mengaji diberi alfa pada absensinya, dan nanti kita tindak lanjuti dengan dipanggil dan disuruh maju berdiri didepan kelas. Kalau tidur disuruh bangunkan temannya dan disuruh berwudlu biar kantuknya hilang.<sup>14</sup>

NO	NAMA	Kls. Formal/ Kamar	TANGGAL																											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	Ahmad Alfazri																													
2	Ahmad Amiruddin																													
3	Ahmad Huda Iqza Lukmana																													
4	Ahmad Nasrullah																													
5	Ali Muhammad Ali H.																													
6	Aprilda Sabtiyan Achmad																													
7	Bahtiar Abdul Majid																													
8	Bukhori Muslim																													
9	Catur Restu Wijaya																													
10	Farid Mu'afy																													
11	Ibnu Husain Fanani																													
12	M. Abdul Ro'uf																													
13	M. Ainul Ghurri Amrillah																													
14	M. Bahrul Ulum																													
15	M. Fahrurridho Ichsani																													
16	M. Febri Nur Faizin																													
17	M. Ibnu Mubarak																													
18	M. Imamul Faizin																													
19	M. Kholil Hilal																													
20	M. Sukron Kamdani																													

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Huda tanggal 12 juni 2020. Pukul 20.00 WIB di PPHM SGJ Ngunut.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Minan tanggal 13 juni 2020. Pukul 20.00 WIB di PPHM SGJ Ngunut.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Huda tanggal 12 juni 2020. Pukul 20.00 WIB di PPHM SGJ Ngunut.

Gambar 4.3 : Absensi santri<sup>15</sup>

Ust. Miftahul Minan juga menjelaskan bahwa; santri yang bolos di waktu pelajaran, biasanya dalam waktu satu minggu sekali akan di tindak lanjuti oleh keamanan, dan nanti akan diberi sanksi terkait perbuatannya. Biasanya sanksinya adalah disuruh membaca Al-Qur'an dan di gundul.

Dari hasil observasi peneliti, memang benar bahwa santri yang melanggar tidak masuk sekolah akan di hokum sesuai dengan bobot alfa yang ada.<sup>16</sup>



Gambar 4. 4 : santri berdiri karena tidak masuk sekolah<sup>17</sup>

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasannya pada penerapannya Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim ini tidak dijadikan sebagai mata

<sup>15</sup> Dokumentasi absensi kepada santri PPHM SGJ . 14 juni 2020. Pukul. 16.30 WIB . di PPHM SGJ Ngunut.

<sup>16</sup> Observasi di lingkungan PPHM SGJ Ngunut, 14 Juni 2020. Pukul 21.00 WIB. Di PPHM SGJ Ngunut

<sup>17</sup> Dokumentasi absensi kepada santri PPHM SGJ . 14 juni 2020. Pukul. 16.30 WIB . di PPHM SGJ Ngunut.

pelajaran yang dimasukan di Kurikulum, akan tetapi sebagai kitab penunjang saja. Dan pengajiannya dilaksanakan di waktu sore hari setelah jama'ah sholat 'ashar. Untuk, santri yang bolos atau tertidur di kelas, akan ada tindakan sendiri dari masing-guru. Ada yang dihukum sendiri ada yang langsung dilaporkan kemadrasah dan nanti ditindak lanjuti oleh kemandirian.



Gambar 4. 5 Pengajian kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim<sup>18</sup>

Ust. Miftahul Huda selaku Kepala Pondok di PPHM Sunan Gunung Jati tentang tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim ada di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Dokumentasi Kegiatan pengajian kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim PPHM. 14 juni 2020. Pukul. 16.30 WIB . di PPHM SGJ Ngunut



MADRASAH HIDAYATUL MUFTADIEN  
ASRAMA PUTRA SUNAN GUNUNG JATI  
NSD :41.2.35.04.09.030  
NGUNUT TULUNGAGUNG - JAWA TIMUR

Sekretariat: Jln. Raya 1 Gg. Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Jawa Timur Telp: (0355) 396335 / 398701 / 397119 Kode Pos 66292

### PENGUMUMAN

No: 026/ MHM-SGJ/ NT/ VI/ '20

Dibertahukan kepada seluruh santri Madrasah Hidayatul Muftadi'in Asrama Putra Sunan Gunung Jati bahwasannya jadwal Pengajian Sore (Ba'da Ashar) adalah sebagai berikut :

NO	KITAB	KELAS	QORI'	HARI	TEMPAT
1	كتاب في التوحيد	VI Ibt Ke atas	KH. M. Ibnu Shodiq Ali KH. M. Fathurrouf Syafi'i	Sabtu - Senin Selasa - Kamis	Masjid Baiturrohimi
2	كتاب التفسير	VI Ibt Ke atas	Musyawirin : 1. Ust. Imam Nashirudin 2. Ust. M. Miftahul Minan (Kelas 1 - 3 Tsanawi) 3. Ust. Miftahul Huda (Kelas VI Ibt A - B)	Sabtu - Kamis	Masjid Baiturrohimi
3	كتاب التفسير	V Ibt A - B	Ust. Lutfi Hamid Ust. Alfian Fauzi	Sabtu - Senin Selasa - Kamis	Di Kelas V Ibt. A
		V Ibt C - D & E	Ust. Mu'allimin Ust. Edri Purnomo	Sabtu - Senin Selasa - Kamis	Di Kelas V Ibt. C
4	كتاب التفسير	IV Ibt A - B	Ust. A. Abdul Aziz A.	Sabtu - Kamis	Di Kelas IV Ibt A
		IV Ibt C - D	Ust. M. Agus Saiman Ust. Nashrul Mudhofi	Sabtu - Senin Selasa - Kamis	Di Kelas IV Ibt C
		IV Ibt E	Ust. Ridwan Ibnu Wahid Bpk. Faiz Fathurrohman	Sabtu - Senin Selasa - Kamis	Di Kelas IV Ibt E
5	كتاب التفسير	III Ibt. A	Ust. M. Mahfudin	Sabtu - Kamis	Kelas Masing-masing
		III Ibt. B	Ust. Wildan Maula H.	Sabtu - Kamis	Kelas Masing-masing
		III Ibt. C	Ust. Kharis Kanafi	Sabtu - Kamis	Kelas Masing-masing
		III Ibt. D	Ust. Muhammad Zulkham	Sabtu - Kamis	Kelas Masing-masing
		III Ibt. E	Ust. Fatkhur Rokhim Ust. Rokhimin	Sabtu - Kamis	Kelas Masing-masing

Perlu diperhatikan :

1. Kelas 1, 2 dan 3 Tsanawiyah kitab Ta'lim meneruskan yang dulu.
2. Kelas 6 Ibtida'iyah Pengajian kitab Ta'lim dimulai dari awal. Kitab bisa diambil di kopontren.
3. Kelas 4 & 5 Pengajian sesuai jadwal. Kitab bisa diambil di kopontren.
4. Kelas 3 Ibtida'iyah masuk ke kelas membawa Pena dan Buku Tulis. Pelajaran akan dituliskan guru masing-masing.
5. Pengajian Sore Semester 1 ini dimulai hari Rabu, 24 Juni 2020 M.

Gambar 4.6 : Jadwal pelajaran pengajian sore<sup>19</sup>

Memberikan bekal ilmu melalui sebuah proses yang benar. Terbentuknya akhlak yang baik, santun, dan berjiwa mulia. Mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan kepada masyarakat luas. Itu tujuan diajarkannya Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim kepada murid pondok pesantren ini.

Mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati ini, Ust. Miftahul Minan mengatakan.

<sup>19</sup> Dokumentasi jadwal pengajian kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim PPHM. 20 juli 2020. Pukul. 16.30 WIB . di PPHM SGJ Ngunut

Nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren ini senada dengan nilai yang diajarkan di dalam Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. Tujuan diajarkannya Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati itu sendiri.<sup>20</sup>

Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati telah merumuskan tujuan belajar yang jelas. Tujuan dirumuskan dengan memperhatikan banyak hal dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan memberikan petunjuk, motivasi, dan kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan belajar.

#### **5. Hasil Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri**

Ust. Miftahul Huda, menjelaskan bahwa, Di dalam pesantren akhlak merupakan sikap yang paling utama di ajarkan, apalagi setelah diberikan pelajaran tentang Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, yang isinya merupakan adab dalam mencari ilmu dan adab kepada ahli ilmu yaitu guru. Santri di sini merasa sadar dan selalu ingat akan kebermanfaatannya

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Minan, tanggal 13 juni 2020. Pukul 21.30 WIB di PPHM SGJ Ngunut

ilmu, maka di setiap harinya seorang santri selalu menjaga sikap, baik kepada teman, guru, kiyai, dan orang yang lebih tua.<sup>21</sup>

Ust. Miftahul Minan, juga menjawab bahwa, ada perubahan sikap, khususnya bagi santri yang belum pernah mengaji Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dan sekarang sudah pernah mengaji kitab Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. Artinya, santri mulai sadar akan pentingnya tatacara membawa kitab, menghorati kitab, dan menghormati guru.<sup>22</sup>

Bagaimana dengan sikap sehari-hari murid ketika berada di luar maupun di dalam kelas, Ust. Miftahul Huda mengatakan, sikap murid ketika berada di kelas maupun di dluar kelas selalu menjaga sopan santun kepada siapapun, akhlak ketika berbicara misalnya, tidak meninggikan suara, ketika berjalan di depan guru selalu merundukkan kepala, dll.

Hasil observasi peneliti, memang ada perubahan sikap dalam penerapannya di lingkungan PPHM SGJ meskipun disana-sisni masih terdapat santri yang terkadang lalai atau lupa dalam melaksanakan tatatertib pondok. akan tetapi itu murapak nlai plus karena sudah ada upaya dari seorang kyai, guru, yang sudah mentransfer ilmu dan memberikan suri tauladan yang baik untuk santri.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Huda tanggal 12 juni 2020 jam 20.00 di PPHM SGJ Ngunut

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Minan, tanggal 13 juni 2020 jam 21.30 di PPHM SGJ Ngunut

<sup>23</sup> Observasi di lingkungan PPHM SGJ Ngunut, 14 Juni 2020. Pukul 21.00 WIB. Di PPHM SGJ Ngunut



Ust. Miftahul Minan juga mengatakan, murid-murid mulai memahami artinya kebermanfaatan ilmu, jadi selalu menjaga akhlakul karimah baik di pondok maupun di luar pondok.<sup>24</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa setelah dilaksanakan tahap persiapan, strategi, dan implementasi, maka tentunya pasti dapat mempengaruhi hasil sesuai dengan apa yang diterapkan diawal; adapun hasilnya adalah pertama, santri mulai sadar akan pentingnya belajar Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. Kedua, Santri sadar bagaimana tingkah lakunya apakah sudah benar atau belum, contohnya dalam membawa kitab, adab terhadap kyai, dan gurunya. Ketiga, akan menyadari pentingnya kemanfaatan dan keberkahan ilmu.

## **6. Temuan Penelitian Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati**

Setelah peneliti memaparkan data di atas, maka selanjutnya peneliti mendapatkan temuan penelitian yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan temuan penelitian sebagai berikut:

### **a. Tahap Proses Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati**

Setelah peneliti memaparkan data di atas, maka selanjutnya peneliti mendapatkan temuan penelitian yang di dapat dari hasil observasi,

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ust. Miftahul Huda tanggal 12 juni 2020 jam 20.00 di PPHM SGJ Ngunut

wawancara, dan dokumentasi. Dengan temuan penelitian sebagai berikut:

Dalam tahap proses penelitian, yang kami dapatkan dari beberapa informan di PPHM Sunan Gunung Jati, maka menemukan data sebagai berikut; a) memberikan mindset kepada anak agar sadar pentingnya sikap Akhlakul Karimah. b) memberikan kefahaman kepada santri tentang isi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim c) mempelajari dengan sungguh-sungguh isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. d) isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di tuangkan ke tulisan dalam bentuk tata tertib santri. e) diberikannya sosialisasi kepada santri agar selalu mentaati tata tertib yang berlaku.

**b. Strategi Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati**

Dalam upaya implementasinya kitab Adabutta’lim wal Muta’allim dapat dikategorikan menjadi dua cara.

1) Diluar kelas

Diluar kelas upaya implementasinya adalah dengan dibentuknya struktur kepengurusan pondok yang sesuai dengan kepala bagian masing-masing, misal bag. Kesehatan, keamanan, kesiswaan, madrasah.dll. yang tujuannya adalah mengawasi dan memotivasi juga

memberi uswatun hasanah kepada santri agar lebih mudah dalam pengawasannya.

Dibentuknya LDS (Laskar Disiplin Santri) agar dapat membantu pengurus dan guru dalam menjalankan aktifitas pondok.

2) Di dalam kelas

Didalam kelas upaya implementasinya adalah dengan melalui metode pembelajaran, yaitu dengan metode soroghan, bandongan, dan pasaran. Dan juga seorang ustadz memberi tauladan yang baik kepada santri, contohnya dalam hal membawa kitab, adab terhadap guru, dan adab kepada sesama teman, dll.

Kondisi santri dalam menerima pelajaran Dalam menerima pelajaran, santri di PPHM SGJ dan MHM Ngunut sama-sama antusias, akan tetapi masih ada beberapa antri yang tertidur saat pelajaran berlangsung, dikarenakan lelah dan padatnya aktivitas pondok

**c. Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati**

Dalam penerapannya implementasinya Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim sebagai berikut; a) diadakan pengajian Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim b) waktunya setelah sholat ‘ashar pukul 16.00 WIB c) di adakannya daftar hadir atau absensi d) bagi santri yang bolos dan

tertudur dikelas akan ada tindak lanjut dari guru, bagi yang tingkat bolosnya parah maka ditindaklanjuti langsung oleh keananan dengan diberinhukuman.

**d. Hasil dari implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati**

Adapun hasil yang ditemukan sesuai dari informan diatas adalah; a) santri sadar akan pentingnya belajar Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim b) santri faham kan pentingnya akhlaqul karimah c) santri faham dan sadar bagaimana cara memebawa kitab dengan baik dan bagaimana etikanya terhadap guru, kyai, dan kitab. d) santri akan sadar beratapa pentingnya tujuan belajar, yakni agar mendapatkan ilmu yang manfa’at dan barokah dalam memcari ilmu.

**B. Paparan Data dan Temuan Situs di Madrsah Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung**

Setelah peneliti mengumpulkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Pada bagian ini diuraikan data tentang: 1) Gambaran umum MHM Ngunut, 2) Tahap persiapan implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di MHM Ngunut, 3) Strategi implememtasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di MHM Ngunut, 4) Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim 5) Hasil

Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di MHM Ngunut. 5)  
temuan situs implementasi Kitab ADabul ‘Alim wal Muta’alim di MHM  
Ngunut.

### **1. Gambaran Umum Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ngunut**

#### **a. Letak Greografis**

MHM Ngunut terletak di Jl. Raya 1 Ngunut. Desa Ngunut, Kec. Ngunut, di Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Pondok yang berlokasi di Desa Ngunut, dan jarak tempuh dari kota tidaklah jauh kita-kira 15 menit. MHM Ngunut merupakan induk dari beberapa unit yang ada di pondok Ngunut. MHM Ngunut meruapakan satu-satunya pondok yang masih kental dengan budaya salafnya, karena tidak terdapat lembaga formal yang dinanunginya.

#### **b. Keadaan Tenaga Pengajar**

Di PPHM Sunan Gunung Jati tenaga pengajar adalah 3 pengasuh dan dibantu oleh 80 asatidz yang berstatus muqim dan laju.

#### **c. Keadaan Santri**

Jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok MHM Ngunut pada saat penelitian dilaksanakan berjumlah 100 orang santri (muqim). Sebagian besar santri berasal dari wilayah Kabupaten Tulungagung, Blitar, Kediri, Trenggalek dan sebagian dari luar tanah Jawa. Santri di MHM Pusat ada yang muqim dan ada yang laju.

d. Visi dan Misi

Visi: MHM Ngunut memiliki visi menjadikan santri berpendidikan islam ‘ala ahlussunnah wal jama’ah yang maju dan berkualitas

Misi:

- 1) Mendidik manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan beramal sholeh
- 2) Mendidik manusia yang menguasai iptek dan imtaq yang bermanfaat di masyarakat.
- 3) Mencetak generasi bangsa yang bermartabat dan tetap mengikuti jalan syaria’at Allah.

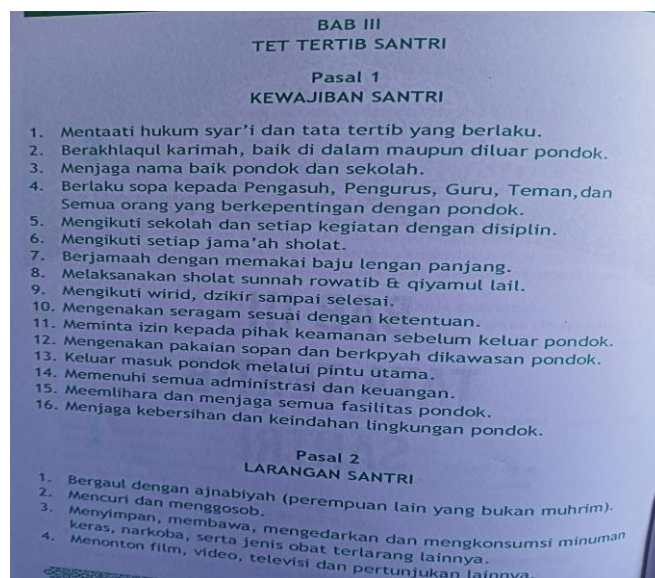
**2. Tahap Persiapan Implementasi Kitab Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Tahap ini merupakan tahap awal dimana sebelum melakukan implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, peneliti menanyakan kepada beberapa informan di MHM Pusat.

“ *Pertama*, memahami dulu inti dari kitab atau pesan yang tersurat dari kitab disampaikan oleh KH. Hasyim Asy’ari, (takutnya nanti kita tidak tahu, karena itu merupakan hal yang paling pokok) *Kedua*, menuangkan pesan-pesan tersebut kedalam bentuk tata tertib atau aturan-aturan ke dalam bentuk pedoman, *ke tiga*, mensosialisasikan tata tertib tersebut kepada lembaga terutama pada santri, tujuannya adalah agar tata tertib tersebut dapat terlaksana secara maksimal. *Keempat*, diterapkan, karena tujuan akhirnya adalah perbaikan akhlak atau karakter.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ust. Imam, 16 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat



Gambar 4.7 : Tata tertib santri<sup>26</sup>

Dengan pertanyaan yang sama, Ust. Abdul Ghofur juga menjelaskan bahwa ; Yang dilakukan pada tahap proses implementasi adalah, pertama, guru harus faham dengan isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, kedua. Menerangkan kepada santri akan pentingnya belajar Kitab Adabul ‘ Alim wal Muta’alim, dan yang ke tiga adalah, membuat tulisan-tulisan yang nanti tujuannya adalah sebagai tata tertib di Pondok Pesantren .<sup>27</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi, di MHM Ngunut, memang juga terdapat tata tertib santri yang memang isinya diambil dari kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. tujuan dibuatnya tata tertib tersebut adalah agar

<sup>26</sup> Dokumentasi Tata tertib santri MHM Pusat, 22 juni 2020. Pukul 21.30 WIB. Di MHM Pusat

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ust. Abdul Ghofur, 16 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat

santri selalu ingat dengan peraturan-peraturan pondok, dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada.<sup>28</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan dalam tahap-tahap persiapan yang dikakukan adalah a) guru harus memahami dulu apa isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim b) memahamkan kepada santri akan pentingnya belajar dan memahami kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. c) menuangkan isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim menjadi tatatertib di pondok pesantren dalam bentuk Buku Panduan. d) perlunya sosialisasi ke lembaga pensantren khususnya kepada santrti itu sendiri.

### **3. Strategi Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Strategi merupakan trik yang digunakan guru terhadap santri agar semua yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan;

Ust. Imam Nasirudin menjelaskan; “ karena kita basisnya adalah pesantren salaf, maka kita tetap menggunakan metode-metode pengajaran, seperti: metode bandongan. Atau metode klasikal seperti Syawir” “ masalah pemahaman bisa dibentuk dengan metode soroghan kitab atau syawir” Kalau diluar kelas: “ di sini menggunakan strategi penempelan baner yang diambilkan dari kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, contohnya: adab santri terhadap guru, sesama kyai, terhadap teman”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi di lingkungan MHM Ngunut, 17 Juni 2020. Pukul 21.00 WIB. Di MHM Ngunut

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ust. Imam 16 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat





Gambar 4.8 : Pengajian kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim<sup>30</sup>

Kemudian Ust. Abdul Ghofur juga menerangkan bahwasannya, strategi yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas adalah menggunakan metode Bandongan, kalau di luar kelas disini melakukan pengawasan terhadap sikap santri lewat tingkah laku santri sehari-hari, juga di sini ada beberapa tim keamanan yang bertugas untuk kedisiplinan santri.

Jadi, untuk strategi di MHM Pusat, kami menggunakan metode klasikal, yaitu metode syawir, bandongan, dll. Selanjutnya disini tim Kemanan yang bertugas mengawasi santri apakah ada yang melanggar atau tidak.

Pengawasan bagi santri yang mentaati tata tertib atau kurang sopan, misal: bolos, adab membawa kitab kurang, berkata kasar, dll

Ust. Imam juga menjelaskan bahwa; karena ini pendidikan moral atau akhlak maka yang kita dahulukan bukan dari kekerasan fisik, tetapi

---

<sup>30</sup> Dokumentasi Pengajian Adabul ‘Alim wal Muta’alim di MHM Pusat, 17 Juni 2020. Pukul 18.30 WIB di MHM Pusat

lebih kepada cinta dan kasih sayang, maksudnya ketika ada santri yang kurang mentaati tata tertib contohnya; kurang sopan dalam membawa kitab (ditenteng) maka sikap kita hanya melihat “dipandang” terus menerus, nanti dia akan sadar, terus ketika santri tidak respon tetap menghiraukan, maka setelah itu kita panggil dan kita tegur” atau nasehat dan juga dengan contoh yang baik, nanti akhirnya santri akan sadar, kalau kita sampaikan dengan ramah maka santri menanggapi juga dengan sopan dan santun. Karena ada pepatah yang mengatakan “ karena apa yang kita tuai akan sesuai dengan apa yang kita tanam”<sup>31</sup>



Gambar 4.9 : Implementasi nilai-nilai Adabul ‘Alim dalam bentuk banner<sup>32</sup>

Pengawasan bagi santri yang mentaati tata tertib atau kurang sopan, misal: bolos, adab membawa kitab kurang, berkata kasar, dll.

Ust. Abdul Ghofur menjelaskan bahwa; karena ini pendidikan moral atau akhlak maka yang kita dahulukan bukan dari kekerasan fisik, tetapi lebih kepada tutur kata atau nasehat, maksudnya ketika ada santri yang kurang mentaati tata tertib contohnya; kurang sopan, melanggar peraturan pondok misalnya, yang dilakukan guru adalah memanggil santri

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ust. Imam, 16 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat

<sup>32</sup> Dokumentasi motivasi Adabul ‘Alim wal Muta’alim di MHM Pusat, 20 juli 2020. Pukul 07.30 WIB di MHM Pusat

dan memberikan pengarahannya dan menasehatinya. nanti akhirnya santri akan sadar, kalau kita sampaikan dengan ramah maka santri menanggapi juga dengan sopan dan santun.<sup>33</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasannya, strategi dapat terlaksana bila dijalankan dengan baik, pasti setiap pondok mempunyai ciri khas metode pengajaran masing-masing kalau di MHM Ngunut metode yang digunakan adalah metode bandongan, syawir, dan pasaran. Tugas keamanan adalah fokus sebagai kedisiplinan santri, apabila ada yang melanggar tata tertib pondok maka yang menindak lanjutinya adalah pihak keamanan dengan memberikan hukuman.

Hasil observasi peneliti di MHM Pusat, memang perlu adanya Keamanan yang bertugas untuk mengawasi santri, guna untuk membantu dalam mengawasi santri ketika ada pelanggaran.<sup>34</sup>

Tugas dari keamanan adalah lebih kepada konseling dan juga memberi hukuman, memang tujuan dari keamanan adalah mengamankan atau penegak dari tata tertib yang ditentukan

“ kalau masalah akhlak itu merupakan tugas dari seluruh guru, pengurus dan pengasuh, tapi memang tugas dari keamanan selain pengawasan adalah penegak kedisiplinan tata tertib yang berlaku di pesantren, misalnya ada anak yang melanggar, maka tugas keamanan adalah memberi sanksi yang berupa takziran yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ust. Abdul Ghofur, 16 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat

<sup>34</sup> Observasi di lingkungan MHM Ngunut, 14 Juni 2020. Pukul 21.00 WIB. Di MHM Ngunut

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ust. Abdul Ghofur, 16 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat

System keamanan yang ada dipondok : dulu pernah menggunakan system point, tetapi karena akhir decade ini kurang efektif, maka sekarang menggunakan takziran yang dinamakan takzirannya tergantung bobot pelanggaran, misalnya merokok = baca Al-Qur'an, bobol = Gundul, Bawa hp= Hp disita dan dihancurkan sekaligus gundul, dll', karena jika tidak ada kewanibakman nanti anak-anak takutnya semakin banyak yang melanggar dan tidak terkontrol.

#### **4. Implementasi Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim di MHM Pusat**

Ust. Imam menjelaskan, bahwa; untuk penerapannya kitab Adabul Ta'lim wal Muata'alim tidak dimasukkan ke dalam kurikulum tetapi lebih ke kitab penunjang, untuk waktu pembelajarannya di Pondok MHM Pusat ini adalah setelah maghrib pukul 18.30 WIB.<sup>36</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di pondok pusat dengan sunan Gunung Jati berbeda, beda waktunya untuk di MHM Pusat pelaksanaannya bakda sholat maghrib dan nanti sampai adzan isya', lalu setelah selesai sholat isya' di MHM Pusat ada kegiatan mengaji yakni kitab-kitab pokok sesuai tingkatannya masing-masing.<sup>37</sup>

Penerapan kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim; kalau di MHM Pusat ini, kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim tidak dijadikan sebagai kurikulum, akan tetapi sebagai kitab penunjang, karena di kurikulum itu sudah ada

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ust. Imam, 15 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat

<sup>37</sup> Observasi di MHM Pusat, 17 Juni 2020 Pukul 19.15 WIB di MHM Pusat.

kitab perjenjang, artinya setiap jenjang sudah ada kitab adabnya, misalnya, kelas 3 ibtida'iyah ada Kitab Ngudisusilo, 4 Ibtidaiyah ada Kitab taisirul kholaq dan Mathllab, kelas 5 dan 6 ibtidaiyah ada Kitab Washoya, dst. Jadi kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim tidak dimasukkan dalam kurikulum, untuk waktu mengkajinya setelah ba'da ashar dan shubuh, kadang juga dijadikan pengajian kitab pasan. Mungkin alasannya, kenapa tidak dimasukkan kurikulum karena saking tebalnya halaman kitab sehingga apabila dimasukan kurikulum tidak tamat dalam satu semester, jadi setidaknya ada kitab adab yang lain bisamewakili kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim ini. Begitu juga di PPHM Sunan Gunung Jati. Adapun di MHM Pusat untuk kelas yang mempelajari Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim ini adalah seluruh jenjenag kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, di MHM Pusat, kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim memang tidak dimasukkan ke dalam kurikulum, akantetapi sebagai kitab penunjang saja, karena di kurikulum sudah terdapat kitab-kitab akhlak yang lain, seperti washoya, Akhlaqul Banin, dan lain-lain.<sup>38</sup>

##### **5. Hasil Penelitian Implementasi Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Pusat**

Ust. Imam Menjelaskan bahwa; kita dapat merasakan ketika kita keluar ke suatu lembaga, atau daerah yang didalmnya tidak diajarkan

---

<sup>38</sup> Observasi di MHM Pusat, 17 Juni 2020 Pukul 19.15 WIB di MHM Pusat.

Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, kita lihat saja anak itu bagaimana sikapnya dengan orang yang lebih tua, dengan gurunya, bagaimana sikapnya dengan para pengasuh-pengasuh, itu duah beda sekali, contoh: mungkin kalo kita pernah masuk ke lembaga formal yang notabenenya bukan pondok pesantren , yang terjadi sebelum masuk ke kelas siswa banyak yang masih diluar , terus ketika dikelas ada siswa yang meletakkan kakinya di kursi, ada yang tidur, ada yang tidur di atas meja, bahkan ada yang mengeraskan suara ketika belajar padahal dikelas ada gurunya, na’udzubillah mindzalik kadang juga ada yang berani dengan gurunya. Dan semua itu hampir tidak ditemukan di pesantren, walaupun ada mungkin hanya beberapa itu karena dari anaknya sendiri yang hiperaktif

.<sup>39</sup>

Jadi, memang ada perbedaan antara di lembaga pesantren dan lembaga non pesantren, bedanya adalah adanya pengajian kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dan tidak, maka akhlak yang dihasilkan pun juga berbeda. Makanya di seluruh Pesantren khususnya yang berbasis Ahlussunan Wal Jama’ah sangat ditekankan untuk mempelajari kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim karena isinya sangat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pesantren yaitu; mencetak generasi Imtaq dan berakhlakul karimah.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ust. Imam, 15 Juni 2020. Pukul 20.00 WIB di MHM Pusat

## **6. Temuan Penelitian Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati**

Setelah peneliti memaparkan data di atas, maka selanjutnya peneliti mendapatkan temuan penelitian yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan temuan penelitian sebagai berikut:

### **a. Tahap Proses Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim**

Dalam tahap proses penelitian, yang kami dapatkan dari beberapa informan di PPHM Sunan Gunung Jati, maka menemukan data sebagai berikut; a) memberikan mindset kepada anak agar sadar pentingnya sikap Akhlakul Karimah. b) memberikan kefahaman kepada santri tentang isi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim c) mempelajari dengan sungguh-sungguh isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. d) isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di tuangkan ke tulisan dalam bentuk tata tertib santri. e) diberikannya sosialisasi kepada santri agar selalu mentaati tata tertib yang berlaku. f) dibuatnya buku pedoman yang didalamnya terdapat tata tertib dan larangan santri.

### **b. Strategi Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim**

Strategi yang dilakukan adalah;

- 1) Dalam upaya implementasinya Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dapat dikategorikan menjadi dua cara.

(a) Di luar kelas

Di luar kelas upaya implementasinya adalah dengan dibentuknya struktur kepengurusan pondok yang sesuai dengan kepala bagian masing-masing, misal bag. Kesehatan, keamanan, kesiswaan, madrasah.dll. yang tujuannya adalah mengawasi dan memotivasi juga memberi uswatun hasanah kepada santri agar lebih mudah dalam pengawasannya.

(b) Di dalam kelas

Di dalam kelas upaya implementasinya adalah dengan melalui metode pembelajaran, yaitu dengan metode soroghan, bandongan, dan pasaran. Dan juga seorang ustadz memberi tauladan yang baik kepada santri, contohnya dalam hal membawa kitab, adab terhadap guru, dan adab kepada sesama teman, dll.

c. Hasil dari implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim

- a) Di dalam pesantren akhlak merupakan sikap yang paling utama di ajarkan, apalagi telah diberikan pelajaran tentang Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, yang isinya merupakan adab dalam mencari ilmu dan adab kepada ahli ilmu yaitu guru. Santri di sini merasa sadar dan selalu ingat akan kebermanfaatan ilmu, maka di setiap



harinya seorang santri selalu menjaga sikap, baik kepada teman, guru, kiyai, dan orang yang lebih tua.

- b) Sikap santri di dalam maupun di luar kelas setelah mengkaji kitab Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim sikap murid ketika berada di kelas maupun di luar kelas selalu menjaga sopan santun kepada siapapun, akhlak ketika berbicara misalnya, tidak meninggikan suara, ketika berjalan di depan guru selalu merundukkan kepala, dll. Karena selalu diingatkan bahwa yang termasuk menjadi manfa’atnya ilmu dan keberkahan ilmu adalah menghormati kitab, ahli kitab, dan ulama’.
- c) Kesadaran santri dalam pentingnya mengkaji Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim karena pengajian Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim sangat penting bagi murid, khususnya dalam belajar tatakrama dalam mencaraiilmu. Agar mendapat kemanfaatan dan keberkahan dalam mencari ilmu.

Peneliti juga menanyakan pengaruh KItab Adabul ‘Alim wal Muta’alim degan zaman sekarang ini; Ust. Ghofur menejelaskan bahwa; bahkan ini bukan hanya pengaruh tetapi lebih ke sebuah kebutuhan, karena pada saat ini terdapat degradasi moral , akhirnya moral anak lebih kepada yang mereka idolakan, sehingga banyaknya penurunan moral dizaman ini dan ini menjadi sebuah kebutuhan utama bahkan bisa

dikatakan mendekati primer. Bisa kita bayangkan bagaimana anak-anak ini tidak diajari yang namanya adab, mungkin akan berani dengan orang tua. Dll.

### C. Temuan Penelitian

#### Temuan Penelitian Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Menanamkan Akhlak Santri di PPHM Sunan Gunung Jati dan MHM Ngunut adalah sebagai berikut:

Temuan di PPHM Sunan Gunung Jati Ngunut	Temuan di MHM Ngunut
<p><b>Implementasi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Mnenamkan Akhak Santri:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam tahap persiapan, yang kami dapatkan dari beberapa informan di PPHM Sunan Gunung Jati, maka menemukan data sebagai berikut; a) memberikan mindset kepada anak agar sadar pentingnya sikap Akhlakul Karimah. b) memberikan kefahaman kepada santri tentang isi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim c) mempelajari dengan sungguh-sungguh isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. d) isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di tuangkan ke tulisan dalam bentuk tata tertib santri. e) diberikannya sosialisasi kepada santri agar selalu mentaati tatatertib yang berlaku.</li> <li>2. Strategi implementasinya kitab Adabutta’lim wal Muta’allim</li> </ol>	<p><b>Implementasi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam Mnenamkan Akhak Santri:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam tahap persiapan yang kami dapatkan dari beberapa informan di MHM Ngunut, maka menemukan data sebagai berikut; a) memberikan pengajaran pemahaman tentang Akhlakul karimah b) memberikan pemahaman tentang isi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim.</li> <li>2. Strategi Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim (a) Di dalam kelas Didalam kelas upaya implementasinya adalah dengan melalui metode pembelajaran, yaitu dengan metode soroghan, bandongan, dan pasaran. Dan juga seorang ustadz memberi tauladan yang baik kepada santri, contohnya dalam hal membawa kitab, adab terhadap guru, dan adab</li> </ol>

<p>dapat dikategorikan menjadi dua cara. : a) Diluar kelas, Diluar kelas upaya implementasinya adalah dengan dibentuknya struktur kepengurusan pondok yang sesuai dengan kepala bagian masing-masing, misal bag. Kesehatan, keamanan, kesiswaan, madrasah.dll. yang tujuannya adalah mengawasi dan memotivasi juga memberi uswatun hasanah kepada santri agar lebih mudah dalam pengawasannya. Dibentuknya LDS (Laskar Disiplin Santri) agar dapat membantu pengurus dan guru dalam menjalankan aktifitas pondok. b) Di dalam kelas. Didalam kelas upaya implementasinya adalah dengan melalui metode pembelajaran, yaitu dengan metode ceramah, bandongan, dan pasaran. Dan juga seorang ustadz memberi tauladan yang baik kepada santri, contohnya dalam hal membawa kitab, adab terhadap guru, dan adab kepada sesama teman, dll.</p> <p>3. Dalam penerapan implementasinya Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim sebagai berikut; a) diadakan pengajian Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim b) waktunya setelah sholat 'ashar pukul 16.00 WIB c) di adakannya daftar hadir atau absensi d) bagi santri yang bolos dan tertidur dikelas akan ada tindak lanjut dari guru, bagi yang tingkat bolosnya parah maka ditindaklanjuti langsung oleh keananan dengan diberi hukuman. e) pelaksanaan di laksanakan dilokasi masjid baiturrahim dengan membentuk 3</p>	<p>kepada sesama teman, dll.</p> <p>3. Dalam implememntasinya; a) diberikan pengkajian tentang Adabul 'Alim wal Muta'alim b) pengajian dimulai bakda maghrib. c) adanya absensi kelas. d) proses pengajaran berada di dalam kelas. e) yang mengikuti adalah seluruh tingkatan kelas.</p> <p>4 Hasil implementasi kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim</p> <p>a) Sadar akan pentingnya belajar Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim,</p> <p>b) Santri sadar bagaimana adab kepada guru, kyai, dan temannya.</p>
--	--

<p>kelas.</p> <p>4. Adapun hasil yang ditemukan sesuai dari informan diatas adalah; a) santri sadar akan pentingnya belajar Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim b) santri faham akan pentingnya akhlaqul karimah c) santri faham dan sadar bagaimana cara membawa kitab dengan baik dan bagaimana etikanya terhadap guru, kyai, dan kitab. d) santri sadar beratapa pentingnya tujuan belajar, yakni agar mendapatkan ilmu yang manfa'at dan barokah dalam mencari ilmu.</p>	
---	--